

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang merupakan usaha pemberian nasehat yang dilakukan rohaniawan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan hadist dengan benar, sesuai dengan permasalahan yang dihadapi pasien.

Berdasarkan uraian pembahasan bimbingan rohani Islam dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Persoalan-persoalan kejiwaan yang berkaitan dengan pasien gagal ginjal di RSI Sultan Agung Semarang diantaranya adalah stres, depresi, dan kecemasan yang berlebihan yang mempengaruhi kondisi fisik pasien antara lain adalah *dellirium* dan sindrom disequilibrium. Persoalan-persoalan tersebut bisa diakibatkan karena keadaan yang tidak sesuai dengan keinginan seseorang yang menderita gagal ginjal. Hal tersebut bisa dikarenakan oleh beberapa faktor psikososial diantaranya adalah emosi, harga diri dan gaya hidup.
2. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam terhadap pasien gagal ginjal di RSI Sultan Agung Semarang, pada pelaksanaannya adalah tidak jauh berbeda dengan pemberian bimbingan pada pasien rawat inap pada umumnya. Pasien gagal ginjal yang menjalani cuci darah di RSI Sultan Agung Semarang mendapatkan perhatian lebih dari pihak rumah sakit (rohaniawan). Perhatian lebih tersebut adalah dengan pemberian metode dan materi yang disampaikan oleh rohaniawan kepada pasien gagal ginjal. Metode bimbingan rohani Islam yang

diberikan rohaniawan kepada pasien gagal ginjal diantaranya adalah metode secara langsung yang penyampaiannya dengan cara *face to face*, ceramah/pengajian dan metode tidak langsung yaitu terapi *Qur'anic healing*. Materi yang disampaikan oleh rohaniawan kepada pasien gagal ginjal adalah tentang aqidah, ibadah dan akhlak, serta pemberian materi yang lebih menekankan pada pengamalan ibadah dan pemanfaatan waktu agar melakukan amalan-amalan kebaikan untuk mempersiapkan diri menuju *khusnul khotimah*.

3. Respon pasien gagal ginjal terhadap pelaksanaan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang adalah termasuk respon baik atau positif, karena pada dasarnya pasien gagal ginjal sangat senang dengan adanya bimbingan rohani Islam bagi pasien. Respon yang disampaikan pasien gagal ginjal bisa dilihat dari pernyataan, sikap, maupun perilaku pasien baik secara verbal maupun non verbal. Pemberian bimbingan rohani Islam yang diberikan oleh rohaniawan kepada pasien gagal ginjal adalah sudah baik, sehingga pasien bisa merasakan ketenangan, kesabaran dan keikhlasan dalam menghadapi ujian dari Allah SWT.

B. Saran-Saran

Setelah melihat kondisi yang ada, serta berdasarkan hasil penelitian yang peneliti rasakan, bahwa untuk meningkatkan bimbingan rohani Islam di RSI Sultan Agung Semarang, maka ada beberapa saran-saran yang akan peneliti kemukakan diantaranya adalah:

1. Bagi Rohaniawan RSI Sultan Agung Semarang
 - a. Meningkatkan pelayanan bimbingan kerohanian terhadap pasien terutama pada proses pelaksanaan, karena aktivitas rohaniawan sangatlah berpengaruh terhadap proses perkembangan kondisi pasien.
 - b. Pelaksanaan bimbingan rohani Islam mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam proses perkembangan kondisi pasien baik dari segi fisik maupun psikis, maka dari itu sebaiknya ditingkatkan waktu kunjungan kepada pasien dan dapat ditambahkan tenaga kerohanian agar pemberian bimbingan rohani Islam bisa dirasakan oleh semua pasien.
2. Bagi pasien RSI Sultan Agung Semarang diharapkan mampu menerapkan mengenai isi nasehat-nasehat keagamaan yang sudah didapat dari rohaniawan sehingga manfaatnya akan dirasakan oleh pasien.
3. Bagi manajemen rumah sakit diharapkan untuk meningkatkan kualitas atau mutu pelayanan bimbingan kerohanian Islam di RSI Sultan Agung Semarang agar dapat mewujudkan visi dan misi rumah sakit, meningkatkan mutu pelayanan yang memuaskan, dan meningkatkan citra rumah sakit di mata masyarakat.
4. Bagi dokter, para medis, direktur rumah sakit, tenaga dokter agar ikut mendukung proses bimbingan kerohanian. Karena tanpa ikut melibatkan diri pada proses bimbingan kerohanian, maka upaya pembinaan mental spiritual kurang membuahkan hasil yang sesuai diharapkan.
5. Bagi pemerintah diharapkan untuk menambahkan petugas kerohanian Islam di seluruh rumah sakit umum yang ada di Indonesia dan tidak terbatas pada

rumah sakit yang berlatar belakang Islam, karena pentingnya asupan spiritual demi menunjang kesembuhan dan kepuasan pasien.

6. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan mampu memberikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pasien, khususnya pasien terminal seperti pasien gagal ginjal. Faktor tersebut bisa berupa dukungan dari keluarga pasien, motivasi kesabaran pasien, dan lain-lain dengan harapan untuk bahan evaluasi demi terwujudnya kualitas pelayanan bimbingan kerohanian Islam di rumah sakit.

C. Penutup

Syukur *alhamdulillah* penulis haturkan kepada Allah SWT. Melalui hidayah-Nya telah membimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Apa yang penulis sampaikan di dalamnya hanyalah merupakan sebagian kecil dari ilmu Allah Yang Maha Mengetahui, bagaikan perumpamaan setitik air ilmu yang tertuang dari samudera ilmu. Oleh karena itu dalam penulisan ini masih juga tidak terlepas dari kesalahan dan kekurangan. Untuk itu kritik dan saran demi kesempurnaan tulisan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan petunjuk serta selalu membimbing kita ke jalan yang lurus dan jalan yang *diridhai*-Nya, sehingga kita semua bisa menggapai ketentraman lahir dan batin, Amin.